

**PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP
PENGEMBANGAN WISATA
(Studi Kasus Pada Wisata Paralayang Modangan
Donomulyo Kabupaten Malang)**

SKRIPSI



Oleh:

SHEYLLA FARIZQIYAH MAHADIKA PUTRI

22101091101

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2026**

RINGKASAN

Sheylla Farizqiyah Mahadika Putri, 22101091101, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, 2025, “Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Wisata (studi kasus pada wisata Paralayang Modangan Donomulyo, Kabupaten Malang)”, Dosen Pembimbing 1: Dr. Sunariyanto, S. Sos., M.M, Dosen Pembimbing 2: Dr. Didik Supriyanto, S. T., S. Sos., M. Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata sebagai strategi pembangunan daerah yang berkelanjutan. Wisata Paralayang Modangan di Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang merupakan salah satu destinasi wisata minat khusus yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, namun pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait tingkat dan kualitas partisipasi masyarakat lokal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis partisipasi masyarakat mengacu pada teori tangga partisipasi Arnstein yang mencakup delapan tingkat partisipasi, mulai dari manipulasi hingga kendali penuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Paralayang Modangan berada pada berbagai tingkatan partisipasi menurut teori tangga partisipasi Arnstein. Masyarakat telah terlibat dalam bentuk pemberian informasi, konsultasi, kemitraan, hingga pendelegasian kewenangan tertentu dalam pengelolaan wisata. Namun demikian, partisipasi tersebut belum sepenuhnya mencapai tingkat kendali penuh oleh masyarakat karena masih adanya ketergantungan pada pemerintah desa dan pengelola dalam aspek strategis dan administratif. Faktor pendukung partisipasi masyarakat meliputi potensi alam yang menarik, dukungan pemerintah desa, serta peluang ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas wisata. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain perbedaan kepentingan antarwarga, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya sarana prasarana pendukung, serta konflik sosial terkait pengelolaan lahan dan distribusi manfaat ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan Wisata Paralayang Modangan, namun masih memerlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta pola kemitraan yang lebih adil dan transparan agar pengembangan wisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat lokal.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Wisata Paralayang Modangan, Pengembangan Wisata

SUMMARY

Sheylla Farizqiyah Mahadika Putri, 22101091101, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, 2025, *“Local Community Participation in Tourism Development (case study on Modangan Donomulyo Paragliding Tourism, Malang Regency)”*, Supervisor 1: Dr. Sunariyanto, S. Sos., M.M, Supervisor 2: Dr. Didik Supriyanto., S. T., S. Sos., M. Si.

This research is motivated by the importance of community participation in tourism development as a sustainable regional development strategy. Modangan Paragliding Tourism in Sumberoto Village, Donomulyo District, Malang Regency, is a special interest tourism destination with significant potential to boost the local economy. However, its development still faces various challenges, particularly related to the level and quality of local community participation.

This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis of community participation refers to Arnstein's ladder of participation theory, which includes eight levels of participation, ranging from manipulation to citizen control.

The research results show that community participation in the development of Modangan Paragliding Tourism is at various levels according to Arnstein's ladder of participation theory. Community involvement includes providing information, consulting, partnering, and delegating certain authority in tourism management. However, this participation has not yet fully reached the level of community control due to the continued dependence on the village government and management in strategic and administrative aspects. Supporting factors for community participation include attractive natural resources, village government support, and economic opportunities generated by tourism activities. Meanwhile, inhibiting factors include differences in interests among residents, limited human resources, minimal supporting infrastructure, and social conflicts related to land management and the distribution of economic benefits.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that local community participation has an important role in the development of Modangan Paragliding Tourism, but still requires institutional strengthening, community capacity building, and a fairer and more transparent partnership pattern so that tourism development can run sustainably and provide equitable benefits to local communities.

Keywords: *Community Participation, Community-Based Tourism, Modangan Paragliding Tourism, Tourism Development*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, hal ini dikarenakan sektor pariwisata penyumbang devisa negara kedua setelah migas. Menurut data Badan Pusat Statistik, terdapat 17.504 pulau yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia. Sementara itu, Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang dinilai paling berperan dalam meningkatkan penerimaan devisa negara serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pariwisata menjadi salah satu sektor penting yang berperan strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi di tingkat daerah. Sebab sektor ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (Sulistyo dkk., 2023). Banyak faktor kunci dalam pengembangan pariwisata salah satunya adalah peran aktif masyarakat sebagai subyek utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dianggap sebagai pendekatan yang berkelanjutan karena melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata tersebut, sehingga manfaat ekonomi dari pengembangan wisata itu sendiri bisa langsung dirasakan masyarakat secara langsung dan merata. Selain itu, partisipasi masyarakat dapat mendorong pelestarian budaya dan lingkungan, yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Dalam pengembangan pariwisata yang menggunakan teori partisipasi masyarakat, masyarakat lokal berperan sebagai pelaku utama, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Pemerintah dan swasta bertindak sebagai fasilitator dan investor, sinergi dari semua pihak ini sangat penting untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan (Junaid & Fauziah, 2019). Selain itu keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perlu dukungan penuh dari pihak pemerintah maupun lembaga yang terkait. Selain dukungan terhadap masyarakat, pemerintah perlu memberikan edukasi tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan sebuah wisata.

Dalam beberapa tahun terakhir pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan kunjungan wisatawan baik lokal maupun dari mancanegara, dalam hal itu pengembangan yang di dasarkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata harus mendapatkan perhatian, terutama setelah adanya kesadaran global tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan. Dalam beberapa dekade terakhir, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat semakin mendapatkan perhatian, terutama setelah adanya kesadaran global tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, fenomena ini mulai berkembang pesat sejak tahun 2000-an, sejalan dengan meningkatnya ketertarikan wisatawan terhadap destinasi yang memberikan pengalaman wisata yang autentik dan ramah lingkungan. Fenomena pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat ditemui di berbagai daerah di Indonesia, seperti Bali dengan desa wisata Penglipuran, Yogyakarta dengan Desa Wisata Nglanggeran, dan Toraja dengan Desa

Wisata Kete Kesu. Daerah-daerah ini berhasil mengembangkan pariwisata yang tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan. Proses pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dimulai dengan identifikasi potensi wisata oleh masyarakat dan pemerintah. Selanjutnya, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, seperti menentukan jenis atraksi wisata dan infrastruktur yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat berperan sebagai pelaku usaha, pemandu wisata, atau penyedia akomodasi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pariwisata yang dikembangkan memberikan manfaat ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Kabupaten Malang yang terkenal memiliki banyak pantai indah mencoba mengembangkan faktor geografisnya. Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Wisata Pantai Modangan atau yang paling dikenal dengan wisata Paralayang Modangan yang terletak di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo. Namun jumlah wisatawan yang berkunjung tidak hanya dipengaruhi oleh potensi alam yang menjadi daya tarik utama, tetapi perlu adanya pengembangan wisata dan faktor aksesibilitas atau ketersediaan fasilitas yang mendukung aktivitas pariwisata juga perlu ditingkatkan. Sejauh ini infrastruktur jalan menuju pantai memang memerlukan perbaikan, karena tanjakan yang curam dan kurang layak untuk dilalui Pantai Modangan ini sendiri kurang diminati oleh wisatawan. Terkait hal tersebut, masyarakat sekitar wisata bisa melakukan upaya dalam pengembangan Wisata Pantai Modangan (Andini dkk., 2024).

Di beberapa daerah, keberhasilan destinasi wisata sering kali ditentukan oleh sejauh mana masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam pengelolaannya. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan pariwisata menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh semua lapisan masyarakat (Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023). Dalam hal pengembangan pariwisata Pantai Modangan, masyarakat setempat membuat destinasi wisata paralayang yang menjadi daya tarik baru bagi wisatawan atau pengunjung Pantai Modangan. Destinasi ini menawarkan pemandangan pantai yang eksotis serta pengalaman terbang bebas menggunakan paralayang yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, lokasi ini sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai event olahraga udara, yang semakin meningkatkan daya tariknya. Dengan segala keunggulan ini, wisata paralayang Modangan berpotensi menjadi salah satu ikon wisata unggulan di Kabupaten Malang. Dengan adanya pengembangan destinasi tersebut masyarakat semakin memiliki banyak peluang untuk mengembangkan usahanya seperti menyediakan jasa transportasi dan akomodasi, membuka usaha kuliner khas daerah, penyewaan alat paralayang, jasa pemandu wisata, penginapan serta terlibat dalam aktivitas konservasi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan konsep partisipasi masyarakat berbasis komunitas, di mana masyarakat menjadi pelaku utama dalam mendukung sektor pariwisata yang berkelanjutan. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan

salah satu gagasan yang cukup luas dikenal dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan bentuk pengelolaan pariwisata yang memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi saat ini hingga masa mendatang (Fitriani & Selinaswati, 2019). Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Bentuk keterlibatan masyarakat lokal dapat dilihat melalui partisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan pariwisata, serta dalam proses monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program yang dijalankan, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Menurut Bapak Budi selaku Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata, partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, mengingat masyarakat setempat merupakan pihak yang paling memahami potensi wisata di wilayahnya. Pemahaman tersebut memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif sebagai tuan rumah bagi wisatawan, baik melalui penyediaan akomodasi, layanan kuliner, maupun berbagai layanan pendukung lainnya, sehingga pengembangan pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Hal ini

diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 26 ayat (2), dijelaskan bahwa “masyarakat mempunyai hak dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam kegiatan kepariwisataan”.

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan Wisata Paralayang Modangan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa kendala yaitu, minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, kurangnya fasilitas pendukung serta terbatasnya promosi wisata menjadi hambatan utama. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor wisata di kawasan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan Wisata Paralayang Modangan. Dengan memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keterlibatan masyarakat, diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah serta para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata Paralayang Modangan, maka rumusan masalah yang dikaji meliputi:

1.2.1 Bagaimanakah partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata Paralayang Modangan, Donomulyo Kabupaten Malang?

1.2.2 Faktor apa saja yang mendorong atau menghambat partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata Paralayang Modangan, Donomulyo Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata Paralayang Modangan, Donomulyo Kabupaten Malang.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan wisata Paralayang Modangan, Donomulyo Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

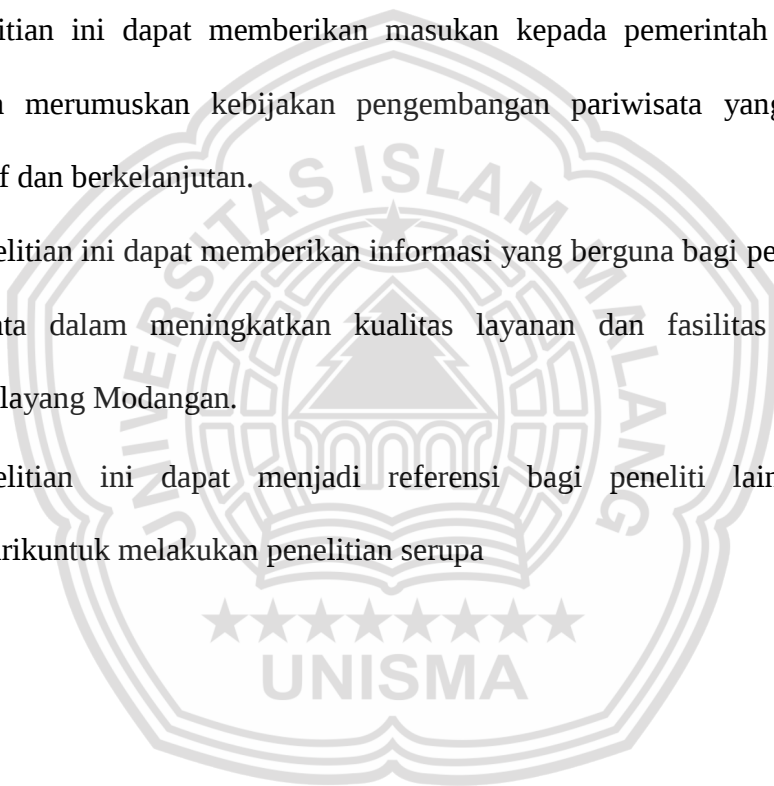
a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya terkait peran masyarakat lokal terhadap pengembangan destinasi wisata.
2. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal.

3. Dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat lokal tentang partisipasi mereka terhadap pengembangan wisata parawayang Modangan.
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengelola wisata dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas wisata parawayang Modangan.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa



BAB VI

PENUTUP

6. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Wisata Paralayang Modangan di Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, dengan menggunakan teori tangga partisipasi masyarakat Arnstein, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Paralayang Modangan tidak berada pada tingkat non-partisipasi, seperti manipulasi dan terapi. Masyarakat tidak hanya dilibatkan secara simbolis atau sekadar menerima kebijakan yang telah ditetapkan, melainkan terlibat secara aktif dalam berbagai tahapan pengembangan wisata. Keterlibatan tersebut terlihat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan kegiatan wisata di lapangan.

Kedua, bentuk partisipasi masyarakat telah melampaui tahap informasi dan konsultasi. Penyampaian informasi serta forum diskusi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan pengelola wisata tidak berlangsung secara satu arah, melainkan berkembang menjadi komunikasi dua arah yang berkesinambungan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, masukan, maupun keluhan melalui musyawarah desa, pertemuan rutin, serta pemanfaatan media komunikasi digital. Dengan demikian,

masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga turut terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Ketiga, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Paralayang Modangan dominan berada pada tahap kemitraan dan pendelegasian. Masyarakat berperan sebagai mitra pemerintah desa, BUMDes, dan pengelola wisata dalam menjalankan pengelolaan wisata, khususnya pada aspek operasional dan pelayanan. Masyarakat juga memperoleh manfaat ekonomi secara langsung melalui berbagai usaha pendukung wisata. Namun demikian, kewenangan masyarakat belum sepenuhnya mandiri karena masih memerlukan pendampingan dan koordinasi dengan pemerintah desa dalam aspek strategis dan administratif.

Keempat, tingkat partisipasi masyarakat belum mencapai tahap kendali penuh (*citizen control*). Pengambilan keputusan strategis, seperti penetapan tarif, pengelolaan anggaran, dan kerja sama dengan pihak luar, masih dilakukan melalui musyawarah bersama dan berada dalam kerangka koordinasi dengan pemerintah desa dan BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat tergolong aktif dan kuat, kontrol penuh terhadap pengelolaan wisata belum sepenuhnya berada di tangan masyarakat.

Meskipun begitu, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung partisipasi masyarakat meliputi komunikasi yang terbuka dan transparan serta dukungan pemerintah desa dalam bentuk finansial, pembangunan infrastruktur, pendampingan, dan perluasan jaringan kerja sama. Sementara itu, faktor penghambat yang signifikan adalah adanya sebagian

warga yang ingin menguasai pengelolaan wisata secara penuh tanpa disertai tanggung jawab bersama, yang berpotensi menimbulkan konflik sosial dan menghambat keberlanjutan pengembangan wisata.

6.2 Saran

1. Formalisasi Aturan dan Kesepakatan Bersama

Untuk merespons kecenderungan sebagian warga yang berupaya menguasai pengelolaan wisata secara sepihak, diperlukan perumusan regulasi tertulis, baik dalam bentuk Peraturan Desa maupun kesepakatan bersama. Regulasi tersebut perlu mengatur secara jelas mengenai hak, kewajiban, serta ketentuan sanksi bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata. Penyusunannya harus dilakukan melalui proses yang partisipatif agar memiliki legitimasi sosial yang kuat, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bersama dalam mewujudkan pengelolaan Wisata Paralayang Modangan yang adil, tertib, dan berkelanjutan.

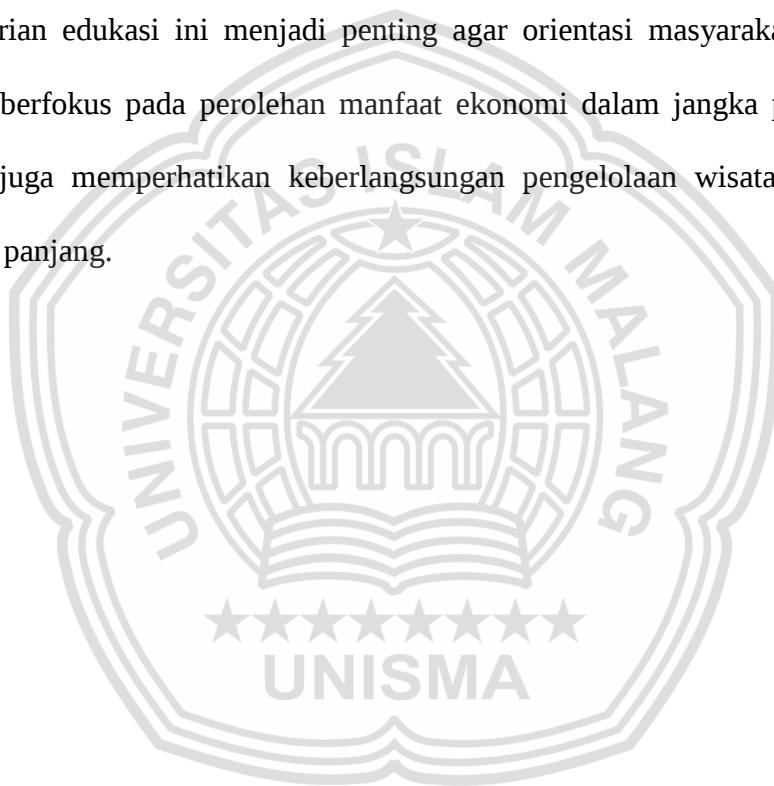
2. Penguatan Resolusi Mekanisme Konflik Sosial

Dengan mempertimbangkan potensi munculnya konflik antarwarga dalam pengelolaan wisata, diperlukan adanya sistem penyelesaian konflik yang jelas dan terstruktur. Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat dapat membentuk forum khusus atau tim mediasi sebagai wadah dialog untuk menyelesaikan perbedaan kepentingan melalui musyawarah. Pendekatan yang mengedepankan prinsip persuasif dan partisipatif perlu diutamakan agar konflik dapat diselesaikan secara damai dan tidak berkembang

menjadi persoalan hukum yang berpotensi mengganggu keberlangsungan pengelolaan wisata.

3. Penguatan Edukasi Kesadaran Wisata Berkelanjutan

Penguatan edukasi mengenai pariwisata berkelanjutan perlu dilakukan secara berkelanjutan kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan dan aspek keselamatan wisata. Pemberian edukasi ini menjadi penting agar orientasi masyarakat tidak hanya berfokus pada perolehan manfaat ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan pengelolaan wisata dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adha, M. R. A., Murdiyanto, E., & Hamidah, S. (2019). PERUBAHAN INTERAKSI MASYARAKAT MELALUI KONTAK SOSIAL DAN KOMUNIKASI SOSIAL DI DESA WISATA SINGOSAREN WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(2), 160–172. <https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/view/3490>
- Adriansyah, R., & Ananda, N. R. (2022). INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19. *PROSIDING FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 2(0), 35–45. <https://doi.org/10.46576/spu.v2i0.54>
- Afifa, P. N. A., & Nugroho, M. S. (2022). Peran Masyarakat dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan: Studi di Kampung Adat Prailiu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5000>
- Andini, M. P., Hayati, N. N., & Alfiah, R. (2024). Arahana Pengembangan sebagai Upaya Peningkatan Kawasan Pariwisata Pantai Modangan Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 9(4), 383–396. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i4.1243>
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Fitriani, E., & Selinaswati, S. (2019). PEMANFAATAN POTENSI BUDAYA LOKAL DALAM PEMBANGUNAN EKOWISATA. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/abdi/vol1-iss1/1>
- Indonesia, B. P. S. (t.t.). *Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2023—Tabel Statistik*. Diambil 4 Maret 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVlpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw==/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi--2023.html?year=2023>
- Junaid, I., & Fauziah, A. N. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.18124>
- Khofifah, S., & Jumiati, J. (2022). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Mandeh dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal*

Locus Penelitian dan Pengabdian, 1(8), 603–619.
<https://doi.org/10.58344/locus.v1i8.246>

- R, R., Khalifatun, U. N., & Rahman, U. (2023). Penelitian Grounded Theory: Pengertian, Prinsip-Prinsip, Metode Pengumpulan Dan Analisis Data. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 6(2), 699–708.
<https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1483>
- Krismunandar, L. K., & Murianto, M. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI CEMARA INDAH KECAMATAN LEMBAR LOMBOK BARAT. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(3), Article 3.
<https://doi.org/10.47492/jrt.v3i3.3144>
- Muchammad Satrio Wibowo, & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Nugraha, R. N., Dewi, L., Purnama, N., & Putri, A. A. (2021). *PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT PRIIJING SEBAGAI DESA WISATA (REBRANDING) DESA TEBARA KABUPATEN SUMBA BARAT*. 1.
- Patonah, I., Sambella, M., Az-Zahra, S. M., & Tirtayasa, U. S. A. (2023). *PENDEKATAN PENELITIAN PENDIDIKAN: PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF DAN KOMBINASI (MIX METHOD)*. 08.
- Pratiwi, A. P., Yuniarti, E., Pratiwi, N. N., Fitriani, M. I., & Septianti, A. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Pantai Sungai Kinjil. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 20(1), 325.
<https://doi.org/10.20961/region.v20i1.90533>
- Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8073>
- Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95.
<https://doi.org/10.37535/104003220233>
- Wiramatika, I. G., Sunarta, I. N., & Anom, I. P. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Batur di Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 107.
<https://doi.org/10.24843/JUMPA.2021.v08.i01.p06>
- Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. I. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>

Yanis Putri Mahanani & Haniek Listyorini. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA CEMPAKA, BUMIJAWA, KABUPATEN TEGAL. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 351–364. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v1i1.126>

Buku

Alaslan, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. RAJAWALI PRES.

Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). *TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH*.

Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications, Inc.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.

Undang-Undang

UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 2025

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Malang Tahun 2022-2037

